

**PEMERIKSAAN OPERASIONAL ATAS PENGENDALIAN PERSEDIAAN
BAHAN BAKU PADA PT BINA NUSANTARA PRIMA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

Nathania Nursalim

2014130115

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN - PT
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)
BANDUNG
2018

***OPERATIONAL REVIEW OF RAW MATERIAL INVENTORY CONTROL ON
PT BINA NUSANTARA PRIMA***



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted as a part of requirements
to get Bachelor Degree in Economics*

By :

Nathania Nursalim

2014130115

***PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
ACCOUNTING MAJOR***

***(Accredited based on the Decree of BAN - PT
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)***

BANDUNG

2018

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**



**Pemeriksaan Operasional atas Pengendalian Persediaan
Bahan Baku pada PT Bina Nusantara Prima**

Oleh :

Nathania Nursalim
2014130115

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Desember 2017

Ketua Program Studi Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, SE., MT.

Pembimbing,

Dr. Amelia Setiawan, S.E., M.Ak., Ak., CISA.



PERNYATAAN :

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,
Nama (*sesuai akte lahir*) : Nathania Nursalim
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 9 November 1996
Nomor Pokok : 2014130115
Program Studi : Akuntansi
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

PEMERIKSAAN OPERASIONAL ATAS PENGENDALIAN PERSEDIAAN
BAHAN BAKU PADA PT BINA NUSANTARA PRIMA

dengan,
Pembimbing : Dr. Amelia Setiawan, S.E., M.Ak., Ak., CISA.

SAYA NYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Desember 2017

Pembuat pernyataan: Nathania Nursalim



(Nathania Nursalim)

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003 :Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 : Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200 juta.

ABSTRAK

Pada perusahaan tekstil, persediaan mempunyai peran yang penting karena mempengaruhi kinerja utama perusahaan. Persediaan dalam perusahaan tekstil dapat berupa bahan baku, bahan pembantu, barang jadi, dan bahan lainnya. Persediaan diperlukan karena adanya permintaan pelanggan yang sulit diprediksi dan untuk mengantisipasi adanya kegagalan dalam produksi. Permasalahan persediaan muncul ketika perusahaan tumbuh menjadi perusahaan yang lebih besar dan lebih kompleks. Oleh karena itu, perusahaan diharuskan untuk mampu mengelola persediaan untuk kelancaran proses produksi yang dilakukan. Untuk dapat mengendalikan persediaan tersebut, maka perlu dilakukan pemeriksaan operasional dalam perusahaan.

Pemeriksaan operasional merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara menganalisis dan mengevaluasi kegiatan internal perusahaan. Pemeriksaan operasional dilakukan untuk mencegah dan mengurangi segala kesalahan yang mungkin dapat merugikan perusahaan. Selain itu, pemeriksaan operasional dapat memberikan rekomendasi sebagai alternatif yang tepat agar dapat diterapkan dalam kebijakan perusahaan. Pengelolaan persediaan di gudang sangat memerlukan sistem penyimpanan yang baik dan teratur. Dalam kenyataannya, pengelolaan penyimpanan persediaan seringkali mengalami kendala. Karena hal tersebut, maka pengendalian persediaan perlu dilakukan perusahaan untuk dapat menangani masalah penyimpanan yang terjadi sehingga tidak menimbulkan kerugian yang besar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang mendeskripsikan karakteristik orang, kejadian, atau situasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi lapangan dan studi kepustakaan. Studi lapangan yang dilakukan terdiri atas wawancara dan observasi. Dalam pengolahan data, analisis yang dilakukan adalah analisis kualitatif. Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah PT Bina Nusantara Prima. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri tekstil.

Setelah pemeriksaan operasional dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan persediaan bahan baku pada PT Bina Nusantara Prima masih kurang baik. Hal ini dapat terlihat dari adanya beberapa masalah yang terjadi. Masalah tersebut adalah gudang bahan baku yang dimiliki perusahaan tidak sesuai kebutuhan, pelaksanaan penyimpanan persediaan bahan baku tidak optimal, pelaksanaan *stock opname* tidak dilakukan perusahaan, prosedur pembungkusan bahan baku tidak dimiliki perusahaan, dan sering terjadinya kerusakan persediaan bahan baku. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk memperbaiki masalah-masalah tersebut. Perusahaan dianjurkan untuk melaksanakan pengendalian yang telah disusun dalam penelitian ini.

Kata kunci : persediaan, bahan baku, pemeriksaan operasional, pengendalian

ABSTRACT

In textile companies, inventory has an important role because it affects the company's main performance. Inventories in textile enterprises can be raw materials, auxiliary materials, finished goods, and other materials. Inventories are required due to unpredictable customer demand and to anticipate failure in production. Inventory problems arise as companies grow into larger and more complex companies. Therefore, the company is required to be able to manage the inventory for the smoothness of the production process undertaken. To be able to control the inventory, it is necessary to conduct operational review within the company.

Operational review is a method that is done by analyzing and evaluating the internal activities of the company. Operational review are conducted to prevent and reduce any errors that may harm the company. In addition, operational review can provide recommendations as an appropriate alternative to be applicable to company policies. Inventory management in the warehouse requires a good and orderly storage system. In fact, inventory storage management is often constrained. Because of this, then inventory control needs to be done company to be able to handle the storage problems that occur so as not to cause big losses.

The method used in this research is descriptive research method, which is a method used to collect data that describe the characteristics of people, events, or situations. Data collection techniques were conducted with field studies and literature studies. Field studies conducted consisted of interviews and observations. In data processing, the analysis is a qualitative analysis. The company chosen in this research is PT Bina Nusantara Prima. The company is a company engaged in the textile industry.

After the operational review conducted, it can be concluded that the management of raw material inventory at PT Bina Nusantara Prima is still not good. This can be seen from the existence of some problems that occur. The problems are the raw material warehouse owned by the company is not as needed, the implementation of raw material inventory storage is not optimal, the implementation of stock opname is not done by the company, raw material packaging procedures are not owned by the company, and raw material inventory damage often occurs. This research is expected to help company to fix these problems. Company is encouraged to implement the controls that have been prepared in this research.

Keywords: inventory, raw materials, operational review, controls

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat yang diberikan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk dapat lulus dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi, peneliti mengalami beberapa hambatan dan kesulitan. Meskipun demikian, peneliti mendapat bantuan berupa dukungan, saran, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih atas semua dukungan dan bimbingan tersebut, khususnya kepada:

1. Kedua orangtua dan Natasha Nursalim yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam proses pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, SE., MT. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
3. Ibu Dr. Amelia Setiawan, S.E., M.Ak., Ak., CISA. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk mengarahkan peneliti serta bersedia memberikan saran dan pendapat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Felisia, S.E., AMA., M.Ak. selaku dosen wali.
5. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
6. PT Bina Nusantara Prima yang telah memberikan izin penelitian untuk melakukan penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan semangat terutama kepada Felicia dan Grace Rosaline.
8. Teman-teman kuliah yang sudah berjuang bersama dalam melakukan penyusunan skripsi, yaitu Hana Kezia, Michelle Emmanuela, Jessica Natasha, Diella Justinadia, Chyntia Maydalena, Felicia Hadiwidjaja, Janet Angeline, Jeanne Trestanto, dan Josephine Tania.

9. Teman-teman kuliah yang sudah saling membantu dan memberikan semangat pada masa perkuliahan selama lebih dari tiga tahun, yaitu Auditia Amira, Catherine Aprilia, Cecilia Edita, Christyanda Yunita, Ganesia, Ivana Mannuela, Jane Priskila, Jessica Nathalie, Jovita Nathania, Silvia Rosalina, Vanessa Nicola, dan Yessica Jane.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti meminta maaf bila terjadi kesalahan atau ada kata-kata yang kurang baik. Peneliti akan menerima kritik dan saran untuk dapat memperbaiki skripsi ini agar menjadi lebih baik. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih dan berharap skripsi ini dapat bermanfaat.

Bandung, Desember 2017

Nathania Nursalim

DAFTAR ISI

	Hal.
ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	4
1.4. Kerangka Pemikiran	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Pemeriksaan	8
2.1.1. Pengertian Pemeriksaan	8
2.1.2. Jenis-jenis Pemeriksaan	8
2.2. Pemeriksaan Operasional	9
2.2.1. Pengertian Pemeriksaan Operasional	9
2.2.2. Tujuan Pemeriksaan Operasional	10
2.2.3. Manfaat Pemeriksaan Operasional	12
2.2.4. Tahapan Pemeriksaan Operasional	13
2.3. Persediaan	19
2.3.1. Pengertian Persediaan	19
2.3.2. Jenis-jenis Persediaan	19
2.3.3. Metode Akuntansi Persediaan	20

2.4. Pengawasan Persediaan	21
2.4.1. Persyaratan Sistem Pengawasan Persediaan	21
2.4.2. Fungsi Pengawasan Persediaan	22
2.4.3. Tugas Bagian Pengawasan Persediaan	23
2.5. Pemeriksaan Operasional pada Pengendalian Persediaan Bahan Baku	24
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	26
3.1. Metode Penelitian	26
3.1.1. Sumber Data	26
3.1.2. Teknik Pengumpulan Data	27
3.1.3. Teknik Pengolahan Data	28
3.1.4. Kerangka Penelitian	29
3.2. Objek Penelitian	32
3.2.1. Sejarah Perusahaan	32
3.2.2. Visi dan Misi Perusahaan	32
3.2.3. Struktur Organisasi	32
3.2.4. Deskripsi Pekerjaan	34
3.2.5. Proses penyimpanan persediaan pada PT Bina Nusantara Prima	37
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1. <i>Planning</i> (Perencanaan)	39
4.1.1. Hasil Wawancara dengan <i>General Manager</i> (Manajer Umum)	39
4.1.2. Hasil Wawancara dengan Kepala Gudang	41
4.1.3. Hasil Observasi pada PT Bina Nusantara Prima	42
4.1.4. Analisis Risiko	44
4.2. <i>Work Program</i> (Program Kerja)	48
4.3. <i>Field Work</i> (Kerja Lapangan)	63
4.3.1. Melakukan <i>review</i> atas kebijakan dan prosedur perusahaan	63

4.3.2. Melakukan wawancara dengan kepala gudang	65
4.3.3. Melakukan observasi pada gudang bahan baku	67
4.3.4. Melakukan analisis kuantitatif	68
4.3.5. Melakukan analisis hasil wawancara dan observasi	73
4.4. <i>Development of Review Findings and Recommendation</i> (Mengembangkan Hasil Temuan dan Rekomendasi)	76
4.4.1. <i>Development of Review Findings and Recommendation #1 :</i> Gudang bahan baku yang dimiliki perusahaan tidak sesuai	79
4.4.2. <i>Development of Review Findings and Recommendation #2 :</i> Pelaksanaan penyimpanan persediaan bahan baku tidak optimal	81
4.4.3. <i>Development of review findings and recommendation #3 :</i> Pelaksanaan <i>stock opname</i> tidak dilakukan perusahaan	82
4.4.4. <i>Development of review findings and recommendation #4 :</i> Prosedur pembungkusan bahan baku tidak dimiliki perusahaan	84
4.4.5. <i>Development of review findings and recommendation #5 :</i> Sering terjadinya kerusakan persediaan bahan baku	85
 BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	 88
5.1. Kesimpulan	88
5.2. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 4.1. Analisis Risiko Siklus Penjualan	44
Tabel 4.2. Analisis Risiko Siklus Penggajian	44
Tabel 4.3. Analisis Risiko Siklus Pembelian	45
Tabel 4.4. Analisis Risiko Siklus Persediaan Barang Jadi	45
Tabel 4.5. Analisis Risiko Siklus Produksi	46
Tabel 4.6. Analisis Risiko Siklus Persediaan Bahan Baku	47
Tabel 4.7. Program Audit Bagian Persediaan Bahan Baku	48
Tabel 4.8. Kerusakan Benang untuk Produksi yang Dilakukan Tanggal 28 Januari 2017	69
Tabel 4.9. Kerusakan Benang untuk Produksi yang Dilakukan Tanggal 14 April 2017	70
Tabel 4.10. Kerusakan Benang untuk Produksi yang Dilakukan Tanggal 25 Mei 2017	71
Tabel 4.11. Kerusakan Benang untuk Produksi yang Dilakukan Tanggal 15 Agustus 2017	72
Tabel 4.12. Perbandingan Teori Pengawasan Persediaan Menurut Assauri dengan Kinerja Aktual PT Bina Nusantara Prima	74

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran	5
Gambar 2.1. Kerangka Teori	25
Gambar 3.1. Kerangka Penelitian	31
Gambar 3.2. Struktur Organisasi PT Bina Nusantara Prima	33
Gambar 4.1. Proses Produksi PT Bina Nusantara Prima	40
Gambar 4.2. Proses Penyimpanan Persediaan PT Bina Nusantara Prima	42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Wawancara dengan *General Manager* (Manajer Umum)
- Lampiran 2. Wawancara dengan Kepala Gudang (Tahap *Planning*)
- Lampiran 3. Wawancara dengan Kepala Gudang (Tahap *Field Work*)
- Lampiran 4. Hasil Observasi di Gudang Bahan Baku
- Lampiran 5. Kondisi Pabrik PT Bina Nusantara Prima
- Lampiran 6. Dokumen yang Digunakan Bagian Gudang

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Persediaan memiliki arti penting bagi perusahaan karena merupakan aktiva perusahaan yang nilainya cukup besar dan sangat aktif dalam kegiatan operasi. Perusahaan jasa, dagang, maupun manufaktur menyimpan persediaan dengan caranya masing-masing. Persediaan mempunyai manfaat penting dalam perusahaan, yaitu untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Dengan adanya persediaan, jika terjadi permintaan yang berlebih, maka perusahaan dapat menutupi permintaan tersebut dengan persediaan yang sudah ada di gudang. Selain itu, persediaan berfungsi untuk mempertahankan kelancaran kegiatan operasi dalam perusahaan. Contohnya apabila terjadi masalah pengiriman dari pemasok, perusahaan masih mempunyai persediaan untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak.

Dalam dunia usaha, hampir semua perusahaan memiliki permasalahan persediaan. Contohnya adalah ketika persediaan berlebih akan menambah biaya dan risiko hilangnya barang, sedangkan ketika persediaan kurang perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memenuhi permintaan pelanggan. Permasalahan persediaan muncul ketika perusahaan tumbuh menjadi perusahaan yang lebih besar dan lebih kompleks. Perusahaan besar tentunya memiliki persediaan yang lebih banyak sehingga membutuhkan penanganan yang khusus untuk mengelola persediaan yang ada.

Pemeriksaan operasional dibutuhkan oleh perusahaan untuk membantu mengelola persediaan. Pemeriksaan operasional merupakan suatu metode yang dilakukan untuk mencegah dan mengurangi segala kesalahan yang mungkin dapat merugikan perusahaan. Tujuan pemeriksaan operasional adalah membantu

perusahaan mencapai pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien. Dengan melakukan pemeriksaan operasional, perusahaan dapat mengurangi risiko terjadinya selisih, kehilangan barang, mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan memastikan bahwa prosedur telah dilakukan dengan baik.

Pada perusahaan tekstil, persediaan mempunyai peran yang penting karena mempengaruhi kinerja utama perusahaan. Persediaan diperlukan karena permintaan pelanggan yang sulit diprediksi, contohnya adalah permintaan dalam jumlah besar yang mendadak atau karena adanya suatu tren dalam masyarakat. Selain itu, persediaan diperlukan untuk mengantisipasi adanya kegagalan dalam produksi. Jika produksi yang dilakukan gagal atau terjadi kecacatan produk, maka perusahaan dapat menggunakan persediaan yang ada. Persediaan dalam perusahaan tekstil dapat berupa bahan baku, bahan pembantu, barang jadi, dan bahan lainnya. Bahan baku utama dalam perusahaan tekstil adalah benang, sehingga untuk menghindari adanya masalah dalam kegiatan operasi, perusahaan harus memperhatikan pengelolaan persediaan bahan baku benang dengan baik. Pengelolaan persediaan dapat dilakukan dengan cara memesan bahan baku dengan jumlah dan dalam waktu yang tepat. Selain hal tersebut, penyimpanan bahan baku perlu dipertimbangkan oleh perusahaan sehingga bahan baku mudah dicari dan tidak mudah rusak.

PT Bina Nusantara Prima adalah perusahaan tekstil yang bergerak dalam bidang tenun, yaitu mengolah bahan baku benang menjadi kain. Produksi dilakukan sesuai permintaan pelanggan dengan sistem *pre order*. PT Bina Nusantara Prima merupakan perusahaan tekstil yang cukup besar yang mampu menghasilkan produk yang berkualitas tinggi, terutama dalam hal memenuhi selera konsumen serta mampu melakukan penjualan untuk konsumen lokal dan ekspor. Pelaksanaan penyimpanan persediaan bahan baku benang pada PT Bina Nusantara Prima dilakukan oleh bagian gudang.

Pada perusahaan ini, gudang penyimpanan bahan baku kurang diperhatikan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari penyimpanan bahan baku yang tidak dilakukan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Pada prakteknya, bahan baku benang di gudang memiliki jumlah terlalu banyak sehingga bahan baku menumpuk. Masalah tersebut semakin rumit karena penyimpanan bahan baku tidak tersusun dengan rapi sehingga menyulitkan alur keluar masuknya persediaan. Selain itu, ada juga bahan baku benang yang disimpan di luar gudang yang berisiko rusaknya bahan baku benang sebelum diproduksi. Benang merupakan bahan baku yang mudah rusak sehingga perlu disimpan dengan cara yang tepat. Tentunya, jika hal ini terus menerus terjadi maka akan menimbulkan dampak yang besar untuk perusahaan karena kegiatan penyimpanan persediaan bahan baku di gudang sangat penting untuk menjaga kualitas bahan baku. Karena hal tersebut, perlu dilakukan pemeriksaan operasional pada PT Bina Nusantara Prima.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi PT Bina Nusantara Prima, maka penulis merumuskan masalah yang diteliti, yaitu :

1. Apa penyebab terjadinya masalah penyimpanan persediaan bahan baku benang di PT Bina Nusantara Prima?
2. Apa saja kerugian yang ditimbulkan akibat masalah penyimpanan persediaan bahan baku benang di PT Bina Nusantara Prima?
3. Bagaimana pengendalian yang tepat untuk mengatasi masalah penyimpanan persediaan bahan baku benang di PT Bina Nusantara Prima?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya masalah penyimpanan persediaan bahan baku benang di PT Bina Nusantara Prima.
2. Untuk mengetahui kerugian yang ditimbulkan akibat masalah penyimpanan persediaan bahan baku benang di PT Bina Nusantara Prima.
3. Untuk mengetahui pengendalian yang tepat untuk mengatasi masalah penyimpanan persediaan bahan baku benang di PT Bina Nusantara Prima.

Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan :

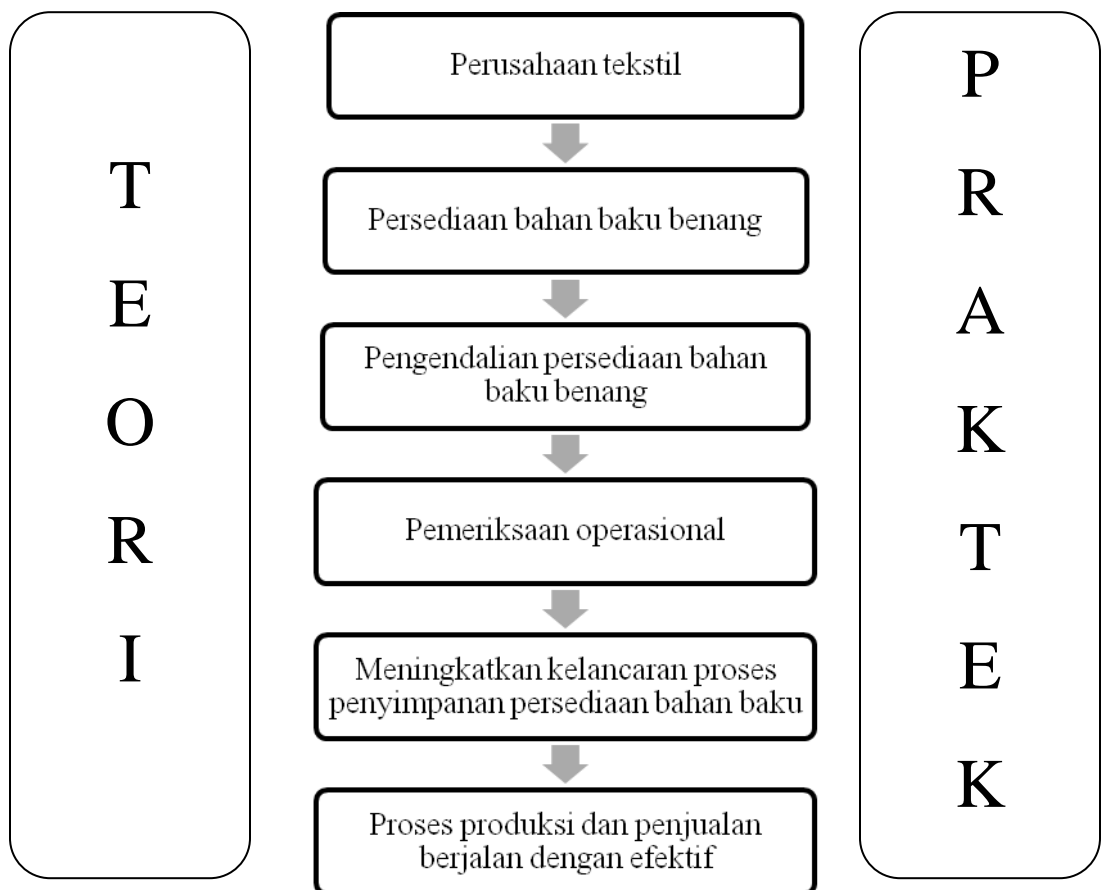
1. Bagi peneliti
Menambah pengetahuan dan wawasan penulis akan pengelolaan dan penyimpanan persediaan bahan baku khususnya dalam perusahaan tekstil.
2. Bagi perusahaan
Sebagai dasar pertimbangan kebijakan perusahaan dalam hal pengelolaan dan penyimpanan persediaan bahan baku benang.
3. Bagi pihak lain
Sebagai bahan referensi dan acuan untuk melaksanakan penelitian lanjutan pada masa yang akan datang.

1.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan permasalahan terkait persediaan bahan baku yang terjadi di PT Bina Nusantara Prima, maka dalam penelitian ini peneliti menyusun kerangka pemikiran seperti tercantum dalam Gambar 1.1.

Gambar 1.1.

Kerangka Pemikiran



Sumber : olahan penulis

Perusahaan manufaktur terutama perusahaan tekstil adalah contoh perusahaan yang kegiatan utamanya adalah proses produksi. Setiap proses produksi pasti membutuhkan persediaan, terutama bahan baku. Oleh karena itu, perusahaan diharuskan untuk mampu mengelola persediaan bahan baku untuk kelancaran proses produksi yang dilakukan. Pengelolaan persediaan bahan baku adalah hal yang mendasar bagi perusahaan karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa sekarang dan yang akan datang.

Persediaan bahan baku dalam suatu perusahaan tekstil dibutuhkan untuk menjamin kelancaran proses produksi. Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi (Rangkuti, 2004:1).

Pengelolaan persediaan bahan baku di gudang sangat memerlukan sistem penyimpanan yang baik dan teratur, sehingga dapat memudahkan pelaksanaan pengurusan, penanganan, dan pengaturan bahan baku yang akan masuk dan keluar dari gudang. Dalam kenyataannya, pengelolaan penyimpanan persediaan bahan baku seringkali mengalami kendala, contohnya adalah jumlah bahan baku yang banyak dan beraneka ragam, serta penempatan bahan baku di gudang yang tidak sesuai dengan daya tampung sehingga mempengaruhi kelancaran proses penyimpanan di gudang. Oleh karena itu, penting bagi semua jenis perusahaan untuk mengadakan pengendalian atas persediaan, karena kegiatan ini dapat membantu agar tercapainya suatu tingkat efisiensi penggunaan dalam persediaan (Assauri, 2008:249).

Pengendalian persediaan merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan termasuk keputusan-keputusan yang diambil sehingga kebutuhan akan bahan untuk keperluan proses produksi dapat terpenuhi secara optimal dengan risiko yang sekecil mungkin (Assauri, 2008:237). Pengendalian

persediaan bahan baku penting dalam sebuah industri untuk mengembangkan usahanya karena akan berpengaruh pada efisiensi biaya, kelancaran produksi dan keuntungan perusahaan.

Untuk dapat mengendalikan persediaan bahan baku, maka perlu dilakukan pemeriksaan operasional dalam perusahaan. Menurut Reider (2002:2), pemeriksaan operasional merupakan proses mengevaluasi kegiatan atau aktivitas internal perusahaan untuk mengidentifikasi area operasi yang memerlukan perbaikan. Pemeriksaan internal merupakan aktivitas yang dilakukan untuk menyediakan informasi pada manajemen dengan mengevaluasi manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola dalam proses bisnis perusahaan (B.Sawyer, 2012:11). Pemeriksaan operasional akan membantu untuk mengendalikan persediaan bahan baku, sehingga seperti pada Gambar 1.1. kelancaran proses penyimpanan bahan baku akan meningkat. Selain itu, pemeriksaan operasional akan memberikan rekomendasi sebagai alternatif yang tepat untuk dapat diterapkan dalam kebijakan persediaan perusahaan sehingga tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar di masa yang akan datang.

Pengendalian persediaan merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan lain dalam perusahaan, sehingga jika kelancaran penyimpanan persediaan meningkat maka akan mempengaruhi kelancaran seluruh kegiatan operasi perusahaan. Oleh karena itu, kegiatan pengendalian persediaan yang dilakukan haruslah didasarkan atas perencanaan dan pengawasan produksi yang telah ditetapkan dan dijalankan (Assauri, 2008:252). Dengan meningkatnya kelancaran proses penyimpanan persediaan bahan baku, maka akan meningkatkan efektivitas produksi dan penjualan karena kedua kegiatan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu dengan yang lain.